

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar ibu rumah tangga di Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga keteraturan dan kenyamanan keluarga (Telaumbanua & Nugraheni, 2018). Tugas mereka mencakup beragam kegiatan, mulai dari mengurus anak, menyiapkan makanan, membersihkan rumah, hingga merawat pakaian keluarga. Ibu rumah tangga sering kali dihadapkan pada rutinitas yang padat dan menuntut *multitasking* agar berbagai pekerjaan rumah tangga dapat diselesaikan dengan baik. Mereka dituntut untuk efisien dalam menjalankan berbagai tugas, termasuk salah satu yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran, yaitu menyetrika pakaian.

Menyetrika merupakan kegiatan penting bagi ibu rumah tangga karena pakaian yang rapi meningkatkan penampilan dan menunjukkan kepedulian terhadap kerapian. Bagi sebagian keluarga, pakaian rapi adalah kebutuhan esensial, baik untuk aktivitas sehari-hari maupun acara formal. Meskipun tampak sederhana, menyetrika memerlukan ketelitian dan waktu yang cukup panjang, terutama untuk bahan-bahan tertentu yang rentan rusak. Penelitian menunjukkan bahwa proses menyetrika yang baik dapat memperpanjang umur pakaian dan menjaga kualitas bahan (Wu et al., 2015). Kegiatan ini umumnya dilakukan satu hingga tiga kali seminggu, tetapi durasinya cenderung panjang karena setiap pakaian perlu dirapikan secara detail.

Untuk mendukung kegiatan menyetrika yang optimal, ibu rumah tangga biasanya memanfaatkan meja setrika. Meja setrika konvensional dikenal mampu memberikan hasil yang lebih rapi dan presisi karena memungkinkan tekanan yang merata pada seluruh permukaan kain. Keunggulan ini sangat bermanfaat bagi

pakaian yang memerlukan detail kerapihan, seperti pakaian formal atau seragam yang membutuhkan hasil akhir yang halus dan bebas kusut. Penggunaan meja setrika yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses menyetrika (Zhafira et al., 2018).

Namun, meja setrika konvensional juga memiliki kekurangan. Ukurannya yang besar dan struktur yang cenderung permanen membutuhkan ruang penyimpanan yang cukup luas. Banyak ibu rumah tangga merasa keberatan untuk menyediakan tempat bagi meja setrika, terutama karena ruang di rumah harus dimaksimalkan untuk keperluan lain. Kendala ini semakin jelas ketika dikaitkan dengan hunian terbatas, di mana setiap perabotan yang besar harus dipertimbangkan secara matang (Badan Pusat Statistik, 2023).

Masalah keterbatasan ruang menjadi semakin relevan dalam konteks hunian modern, terutama karena jumlah hunian tipe kecil dalam bentuk rumah terus meningkat. Hal ini didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (2023) yang menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga yang menempati hunian kecil terus bertambah. Kondisi ini menuntut setiap keluarga untuk mempertimbangkan dengan sangat matang setiap perabot yang akan ditempatkan di rumah. Ketiadaan ruang khusus membuat aktivitas menyetrika seringkali terpaksa mengambil alih fungsi dan area dari ruang utama seperti kamar tidur atau ruang keluarga. Akibatnya, meja setrika sering dianggap tidak praktis karena sifatnya yang memakan banyak tempat.

Kondisi ini menunjukkan adanya dilema di kalangan ibu rumah tangga. Di satu sisi, meja setrika dianggap penting untuk menghasilkan pakaian yang rapi, tetapi di sisi lain, meja setrika konvensional sering kali memakan tempat dan kurang sesuai dengan gaya hidup modern yang lebih fleksibel. Selain itu, keterbatasan ruang dalam hunian modern memaksa ibu rumah tangga untuk memilih perabot yang lebih fungsional dan hemat tempat. Akibatnya, banyak yang terpaksa meninggalkan meja setrika meskipun masih membutuhkan hasil yang optimal.

Untuk mendukung kegiatan menyetrika yang lebih optimal, diperlukan solusi inovatif yang dapat meringankan beban ibu rumah tangga dalam melakukan pekerjaan rumah tangga dalam durasi yang lama. Tantangan dalam menyetrika tidak hanya berkaitan dengan durasi dan ketelitian, tetapi juga dengan bagaimana kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan lebih efisien dan nyaman meskipun dalam keterbatasan ruang.

Sebagai respons terhadap tantangan keterbatasan ruang, pendekatan desain multifungsi menawarkan solusi yang menjanjikan. Perabot multifungsi memungkinkan penggunaan ruang yang lebih efisien dengan mengintegrasikan beberapa fungsi berbeda dalam satu unit (Poetra, 2016). Dalam konteks meja setrika, konsep ini dapat membantu memenuhi kebutuhan pengguna yang membutuhkan efisiensi ruang sekaligus fungsi tambahan seperti penyimpanan dan pengelolaan pakaian. Pendekatan ini tidak hanya menjadi solusi praktis bagi hunian terbatas, tetapi juga mendukung efisiensi dalam kegiatan rumah tangga.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana ibu rumah tangga dapat menjalankan aktivitas menyetrika dengan efisien dan nyaman di tengah keterbatasan ruang. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai tantangan dan kebutuhan ibu rumah tangga terkait aktivitas menyetrika dalam hunian terbatas, serta mengembangkan solusi desain yang mengoptimalkan ruang melalui pendekatan multifungsi. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta sarana pendukung aktivitas menyetrika yang tidak hanya hemat ruang, tetapi juga memberikan pengalaman menyetrika yang lebih efisien dan terorganisir, tanpa mengorbankan hasil yang rapi dan memuaskan.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Meja setrika konvensional yang berukuran besar menjadi masalah di dalam ruang terbatas. Karena tidak adanya area khusus untuk menyetrika,

keberadaannya seringkali memakan tempat dan mengganggu fungsi utama sebuah ruangan.

2. Sifat monofungsi dari meja setrika konvensional bertentangan dengan kondisi ruang terbatas, yang menuntut penghuninya untuk sangat selektif dalam memilih perabotan yang akan dimasukkan ke dalam rumah.

1.3. Rumusan Masalah (*Problem Statement*)

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, meja setrika konvensional yang monofungsi dan memakan tempat menjadi masalah utama bagi ibu rumah tangga, terutama saat aktivitas menyetrika dilakukan di ruangan tertentu yang memiliki keterbatasan ruang. Oleh karena itu, diperlukan sebuah perancangan meja setrika multifungsi yang secara efektif dapat menjadi solusi hemat ruang yang praktis bagi ibu rumah tangga, tanpa mengorbankan fungsi esensial dari kegiatan menyetrika itu sendiri.

1.4. Pertanyaan Penelitian (*Research Question*)

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan utama yang akan menjadi fokus dalam penelitian dan perancangan ini adalah bagaimana merancang sebuah meja setrika multifungsi yang dapat menjadi solusi hemat ruang yang efektif dan praktis untuk menjawab kebutuhan ibu rumah tangga?

1.5. Tujuan Penelitian (*Research Objective*)

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang sebuah meja setrika multifungsi yang dapat menjadi solusi hemat ruang yang efektif dan praktis untuk menjawab kebutuhan ibu rumah tangga.

1.6. Batasan Masalah (*Delimitations*)

Batasan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada konteks rumah tinggal yang memiliki keterbatasan ruang, seperti rumah berukuran kecil atau bergaya minimalis.

Lingkup ini secara sadar tidak mencakup jenis hunian vertikal seperti apartemen atau rumah susun, guna menjaga fokus penelitian agar tetap spesifik pada masalah yang paling sering dihadapi target pengguna berdasarkan survei awal.

2. Penelitian berfokus pada ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan menyetrika secara pribadi. Berdasarkan hasil survei, sebagian besar responden menyetrika sendiri, menjadikan mereka target utama yang akan merasakan manfaat dari solusi yang dirancang.
3. Rentang usia responden adalah 20-60 tahun, karena pada kelompok usia ini kegiatan menyetrika sering menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari yang padat. Pembatasan usia ini membantu menciptakan desain yang lebih sesuai dengan kebutuhan ergonomis pengguna.
4. Penelitian ini mempertimbangkan aspek multifungsi perabot sebagai solusi untuk efisiensi ruang di hunian terbatas. Pendekatan ini dipilih karena terbukti sangat relevan dengan kebutuhan pengguna dan mendapatkan respon positif dari para responden dalam survei.
5. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan desain yang mengintegrasikan fungsi meja setrika dengan kebutuhan penyimpanan dan pengelolaan pakaian. Penelitian tidak mencakup integrasi dengan fungsi lain seperti peralatan elektronik atau area aktivitas rumah tangga lainnya, untuk memastikan fokus yang lebih mendalam pada solusi pengelolaan pakaian.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian (*Scope*)

Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis kebutuhan dan tantangan yang dihadapi ibu rumah tangga dalam kegiatan menyetrika di hunian dengan keterbatasan ruang. Fokus utama penelitian ini adalah pada perancangan sebuah meja setrika multifungsi sebagai solusi hemat ruang yang efektif bagi target pengguna tersebut. Perancangan ini mempertimbangkan aspek efisiensi ruang, desain multifungsi, dan ergonomi untuk menciptakan solusi yang memungkinkan pengguna melakukan aktivitas menyetrika secara nyaman. Selain itu, penelitian juga akan mencakup pertimbangan mekanisme yang sesuai untuk produk

multifungsi yang dapat mengakomodasi kebutuhan menyetrika sekaligus penyimpanan dan pengelolaan pakaian.

1.8. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan di bidang desain produk, khususnya dalam perancangan perabot rumah tangga multifungsi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para desainer dan peneliti dalam mengembangkan produk yang menawarkan solusi hemat ruang melalui pendekatan multifungsi, terutama untuk menjawab kebutuhan spesifik pengguna seperti ibu rumah tangga.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, terutama bagi ibu rumah tangga yang tinggal di hunian dengan keterbatasan ruang. Sarana pendukung yang dirancang melalui penelitian ini dapat menjadi solusi praktis dan inovatif untuk aktivitas menyetrika sekaligus menjawab kebutuhan akan penyimpanan dan pengelolaan pakaian. Melalui solusi hemat ruang yang ditawarkan dalam desain multifungsi, produk ini membantu pengguna mengatasi dilema antara kebutuhan akan meja setrika dan keterbatasan ruang yang tersedia. Dalam jangka panjang, solusi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat meningkatkan kualitas hidup pengguna dengan menciptakan lingkungan hunian yang lebih terorganisir dan fungsional.

3. Bagi Industri

Penelitian ini memberikan wawasan baru bagi industri furnitur dan peralatan rumah tangga mengenai kebutuhan konsumen modern, khususnya pada segmen pengguna yang tinggal di hunian dengan ruang terbatas. Hasil perancangan dapat menjadi dasar pengembangan lini produk multifungsi yang lebih inovatif dan bernilai tinggi, membuka peluang segmen pasar baru

yang potensial bagi industri lokal untuk bersaing di pasar furnitur kontemporer.

1.9. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mencakup rincian mengenai langkah-langkah yang diambil dalam proses penulisan penelitian. Laporan ini telah disusun secara terstruktur, mulai dari bagian pendahuluan hingga penutupan. Berikut adalah sistematika penulisan untuk laporan tugas akhir ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I Pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah mengenai tantangan yang dihadapi ibu rumah tangga saat melakukan kegiatan menyetrika di hunian dengan ruang terbatas. Bagian ini juga mencakup identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, batasan, serta manfaat penelitian yang menjadi landasan bagi keseluruhan laporan.

2. BAB II KAJIAN

Pada Bab II, berisi kajian literatur yang relevan dengan penelitian ini, termasuk konsep-konsep mengenai ibu rumah tangga, hunian terbatas, ergonomis, dan desain produk. Bab ini juga mencakup analisis mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap perancangan sarana pendukung untuk kegiatan menyetrika, serta studi-studi sebelumnya yang mendukung pemahaman tentang tantangan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga dalam konteks ini.

3. BAB III METODE

Pada Bab III, berisikan metodologi penelitian yang digunakan, termasuk teknik pengumpulan data, analisis data, serta metode perancangan yang diterapkan dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk merancang sarana pendukung kegiatan menyetrika.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Bab IV menyajikan hasil perancangan yang mencakup langkah-langkah dalam proses pembuatan produk hingga tercapainya desain sarana pendukung

untuk kegiatan menyetrika. Selain itu, bab ini juga membahas analisis dan implementasi yang dilakukan dalam proses perancangan, termasuk uji validasi untuk produk yang dihasilkan.

5. BAB V KESIMPULAN

Pada Bab V, disajikan kesimpulan yang merangkum hasil penelitian dan implikasi dari temuan. Selain itu, bab ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan produk di masa mendatang dan saran untuk penelitian lebih lanjut.

6. DAFTAR PUSTAKA

Menyediakan berbagai sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memvalidasi informasi yang terdapat dalam laporan penulisan.